



## TRANSFORMASI ASET SINGKONG MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SINGKONG GULUNG BERSAMA IBU PKK DESA PATALAN

### TRANSFORMING CASSAVA ASSETS THROUGH TRAINING ON MAKING CASSAVA ROLLS WITH THE PKK MOTHERS OF PATALAN VILLAGE

Ilfa Walidatul Alif<sup>1\*</sup>, Moh. Anshori<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

email: Ilfaalif01@gmail.com

**Abstrak:** Desa Patalan, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, memiliki potensi alam yang melimpah terutama tanaman singkong (cassava), namun pemanfaatannya masih terbatas karena minimnya inovasi dan pengetahuan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu PKK Desa Patalan dalam mengolah singkong menjadi produk pangan inovatif bernilai jual tinggi, yaitu singkong gulung. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* dengan tahapan *Discovery, Dream, Design, and Destiny*. Kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan peserta, dengan rata-rata peningkatan pemahaman sebesar 55,2% setelah pelatihan. Sebanyak 75% peserta berkomitmen untuk memproduksi olahan singkong secara mandiri, dan 26,5% berminat mengembangkan usaha kelompok. Dampak kegiatan ini terlihat dari meningkatnya pengetahuan, keterampilan, serta semangat kewirausahaan masyarakat berbasis potensi lokal. Kesimpulannya, pelatihan ini mampu menjawab permasalahan kurangnya inovasi pengolahan hasil pertanian di Desa Patalan dan menjadi langkah awal bagi penguatan ekonomi kreatif desa yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** pengabdian masyarakat; *Asset Based Community Development*; ibu PKK; singkong gulung; inovasi produk

**Abstract:** Patalan Village, located in Kendal District, Ngawi Regency, has abundant natural resources, especially cassava, but its utilization remains limited due to the lack of innovation and community knowledge in processing agricultural products. This community service program aims to improve the skills and creativity of PKK women in processing cassava into an innovative and marketable food product, namely rolled cassava cake. The method applied is the *Asset Based Community Development (ABCD)* approach through the stages of *Discovery, Dream, Design, and Destiny*. The program was conducted through lectures, demonstrations, and hands-on practice. The results indicate a significant improvement in participants' abilities, with an average knowledge increase of 55.2% after the training. Around 73.5% of participants committed to producing cassava-based products independently, while 26.5% intended to develop group enterprises. This activity has enhanced community knowledge, skills, and entrepreneurial motivation based on local potential. In conclusion, the training successfully addressed the lack of innovation in agricultural product processing and became a foundation for sustainable village economic empowerment.

**Keywords:** community service; *Asset Based Community Development*; PKK women; rolled cassava cake; product innovation

#### Article History:

Received	Revised	Published
16 September 2025	10 November 2025	15 November 2025

## Pendahuluan

Desa Patalan adalah salah satu dari sepuluh desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Desa Patalan terletak di daerah dataran tinggi dengan populasi sekitar 4.658 jiwa, yang mayoritasnya mencari nafkah melalui sektor pertanian sebagai pekerjaan utama. Kondisi geografis ini membuat penduduk Desa Patalan hidup bersinggungan secara langsung dengan aset alam yang melimpah termasuk tanaman singkong (Aris Munandar, 2022)

Tanaman singkong tergolong mudah ditemukan di Indonesia, terutama pada daerah yang minim pembangunan gedung-gedung besar. Singkong juga merupakan salah satu bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia selain beras dan sagu. Rasanya yang lezat dan sangat mengenyangkan membuat singkong disukai oleh berbagai kalangan. Penanaman singkong tidak memerlukan perawatan khusus sehingga masyarakat desa tidak kesulitan dalam proses tanamnya. Selain mudah ditanam, sebagian besar masyarakat Desa Patalan juga memiliki lahan atau kebun singkong masing-masing. Beberapa diantara mereka bahkan menggunakan tanaman singkong sebagai batas antara satu lahan dengan lahan lainnya.

Singkong adalah jenis bahan pangan yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi makanan yang fungsional. Tanaman ini memiliki banyak khasiat bagi kesehatan seperti menjadi sumber vitamin B, magnesium, tembaga, serta tinggi kalium dan bebas dari gluten. Dalam hal kalori, dalam singkong mengandung 146 kalori yang menjadikannya sumber karbohidrat selain nasi (Ainal Ikhram & Indira Chotimah, 2022). Singkong bisa diolah menjadi beragam produk olahan pangan, salah satunya adalah dalam bentuk olahan singkong gulung.

Melimpahnya pasokan singkong yang ada di lingkungan sekitar sudah menjadi isu bersama, hampir seluruh masyarakat sudah menyadari hal ini, namun kurangnya inovasi dalam pengembangan menyebabkan produk olahan singkong tetap monoton. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan singkong sebagai produk makanan dan tidak variatifnya produk-produk olahan singkong membuat bahan baku tersebut masih melimpah dikawasan sekitar, yang mengakibatkan banyak masyarakat menjual secara langsung bahan baku tersebut ke luar daerah (Inuk Wahyuni I. & Angga Martha M., 2022).

Inovasi produk tidak hanya berlaku pada pengembangan barang atau jasa baru (Kotler & Amstrong, 2004). Inovasi adalah sebuah usaha untuk memenuhi dan menemukan kebutuhan konsumen dengan memperkenalkan produk baru. Inovasi dapat dicermati melalui pandangan masyarakat terhadap perubahan produk atau layanan (Buchari, 2004). Pentingnya inovasi tidak bisa dianggap remeh, karena perusahaan tidak akan mampu bertahan lama di pasar tanpa melakukan pengembangan produk atau layanan. Hal ini disebabkan oleh perubahan terus menerus dalam kebutuhan dan keinginan konsumen. Sehingga perusahaan perlu terus berinovasi agar tetap menarik minat konsumen dan dapat mengembangkan bisnisnya (akbar ariza asmoro & rachma indrarini, 2021).

Menurut (Sophia, Dahliaty, Nugroho, & Heliandy, 2020) selama ini sebagian masyarakat desa umumnya mengkonsumsi singkong dengan cara yang sederhana, seperti direbus, digoreng, diolah menjadi kolak, keripik dan berbagai bentuk lainnya. Olahan makanan akan lebih diterima oleh masyarakat, dalam upaya mempertahankan cita rasa makanan khas tradisional serta menarik perhatian para penikmatnya. Oleh karena itu, dengan mengubah singkong menjadi olahan pangan yang bernilai ekonomis akan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengolah singkong dengan cara yang lebih kreatif dan menikmati olahan yang lebih modern (Bagas Ismail Pratama, Rifki Alfarid, Neng Ani, Mirza Muhamad Kasvani, & Paisal, 2025).

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat melalui workshop yang mencakup penyampaian materi, demonstrasi pembuatan, serta praktik pembuatan olahan singkong gulung. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait pemanfaatan dan olahan inovasi berbahan singkong (Maulani, 2022).

## **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Juli 2025, yang bertempat di aula balai Desa Patalan pada jam 10.00 WIB. Lokasi dipilih setelah melalui diskusi dengan beberapa *stakeholder* setempat bersama tim penyelenggara, karena menilai balai desa merupakan tempat yang sangat strategis untuk diadakannya perkumpulan dan pelatihan.

### Sasaran Kegiatan

Pelatihan ini diikuti oleh 34 orang ibu PKK Desa Patalan. Dalam penelitian ini melibatkan ibu PKK karena menilai bahwa ibu PKK memiliki peran penting dalam hal pemberdayaan perempuan di Desa Patalan. Fungsi PKK sangat signifikan bagi pemerintah daerah atau desa, karena dengan hadirnya PKK dapat mendukung pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan keluarga yang berbudaya, sejahtera, mandiri dan harmonis (Muktiono, 2024).

### Metode yang Digunakan

Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan *Assed Based Community Development* (ABCD) yang bertitik fokus pada pemanfaatan aset serta potensi yang tersedia di sekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Metode dan alat untuk menampung dan memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat menggunakan metode ABCD dengan menggunakan *Appreciative Inquiry*, yang terdiri dari beberapa langkah yang tergabung siklus yang bisa disebut siklus 4D, yaitu *Discovery* (pencarian), *Dream* (mimpi), *Design* (desain), dan *Destiny*

(realisasi/implementasi mimpi) (Ahmadi et al., 2022).

Setelah memetakan potensi yang ada di desa, langkah berikutnya adalah merancang program kerja. Dalam membuat konsep program kerja dan *grand design* perlu dilakukan koordinasi dengan berbagai lapisan masyarakat terutama ibu-ibu PKK, sehingga tercipta sebuah gagasan tunggal berdasarkan kesepakatan bersama (Fery Diantoro, 2023).

#### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Setelah beberapa hari di Desa Patalan, dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa masyarakat setempat masih minim dalam pengetahuan pengolahan sumber daya alam, salah satunya singkong (dewi diah fakhriyyah, yuni susanti, & siela saadatul laili, 2022). Padahal Desa Patalan merupakan salah satu penghasil singkong terbesar di Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi. Selama ini, masyarakat hanya memasarkan singkong tanpa diolah. Tahapan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan proses *Appreciative Inquiry* yang terdiri dari 4 tahap yaitu: *Discovery, Dream, Design, Destiny*. Cara ini tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih konsen pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif dalam organisasi, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat. Berikut adalah tahapan dalam kegiatan ini (wawan hery setyawan et al., 2022):

##### 1. Tahap *Discovery*

Proses ini dilakukan dengan wawancara mendalam kepada pihak terkait tentang pengalaman keberhasilan di masa lalu. Serta menggali informasi tentang hal-hal positif dan terbaik yang pernah dicapai oleh masyarakat. Selain itu, dalam proses ini peneliti juga berusaha menemukan kelompok masyarakat yang dinilai dapat menjadi pemimpin perubahan, serta dapat menerapkan pengetahuan dari pelatihan yang diperoleh untuk mencapai sebuah kesejahteraan. Berdasarkan proses inilah kemudian penelitian ini memilih ibu-ibu PKK sebagai target pelatihan.

##### 2. Tahap *Dream*

Pada tahap ini, berdasarkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya, masyarakat diminta untuk membayangkan masa depan yang diharapkan. Dalam tahapan ini setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun organisasi. Peneliti mengajak masyarakat untuk memetakan aset apa saja yang berada di Desa Patalan.

Hasil dari pemetaan aset menunjukkan bahwa hampir seluruh masyarakat di Desa Patalan memiliki tanaman singkong. Akan tetapi, melimpahnya aset belum pernah terlirkik oleh masyarakat dan menganggap melimpahnya singkong adalah hal yang biasa. Kemudian peneliti memberikan ruang kepada ibu PKK untuk memikirkan hal-hal besar yang bisa dicapai dengan aset yang ada.

##### 3. Tahap *Design*

Pada tahap ini, sudah mencapai kesepakatan tentang pelatihan yang cocok dengan *Skill* yang dimiliki oleh ibu PKK dan dinilai sangat *urgent* untuk dilakukan. Karena mengingat melimpahnya aset singkong di Desa Patalan dan kebanyakan ibu PKK yang juga merupakan ibu rumah tangga memiliki kemampuan yang cukup mumpuni dalam hal pembuatan olahan pangan. Tercetuslah bahwa kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan adalah “Pelatihan Pembuatan Singkong Gulung”.

#### 4. Tahap *Destiny*

Tepat pada hari yang disepakati, ibu PKK berjumlah 34 orang berkumpul di aula balai Desa Patalan. Acara ini dibuka dengan edukasi pentingnya memanfaatkan aset singkong yang terdapat di Desa Patalan dengan menjadikannya olahan pangan yang diminati oleh segala kalangan, yakni dengan mengkreasikannya menjadi olahan yang inovatif, salah satunya dengan menjadikannya olahan singkong gulung.

Setelah selesai pembukaan, kemudian ibu PKK diminta untuk memecah menjadi 7 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, dengan posisi melingkari alat dan bahan yang telah disediakan seperti:

- a. 1kg singkong parut
- b. 250 gr gula pasir
- c. 120 gr tepung tapioka
- d. 1 sendok teh vanili cair
- e. 500 ml santan
- f. Kelapa parut secukupnya

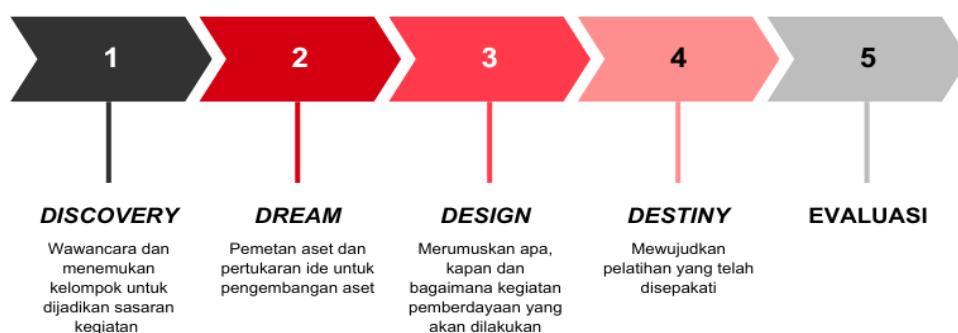
Kemudian peserta diarahkan untuk mencampurkan singkong ayng sudah diparut, gula, tepung, dan vanili kedalam wadah. Setelah bahan menjadi satu kesatuan, kemudian peserta diarahkan untuk mengaduknya hingga rata, lalu tambahkan santan cair kedalam adonan. Selanjutnya adonan dibagi menjadi 2 wadah, wadah pertama diwarnai menggunakan pasta pandan, sedangkan adonan kedua ditambahkan pewarna putih. Setelah kedua adonan berubah warna, dilanjut dengan proses pengukusan. Adonan berwarna hijau dimasukkan ke dalam loyang yang sudah beras plastik dan dilumuri minya terlebih dahulu, setelah adonan hijau dikukus hingga kurang lebih 13 menit. Kemudian adonan putih dituangkan diatas adonan hijau hingga menjadi 2 lapis warna dan dikukus kembali selama 13 menit.

Setelah pengukusan selesai, pesera diarahkan untuk menggulung adonan dan memotongnya menjadi 6 bagian. Singkong gulung yang sudah terpotong tadi, kemudian dibaluri dengan kelapa parut yang sudah dikukus sebelumnya. Terakhir singkong gulung dihias dan dengan secantik dan sekreatif mungkin.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Jika ditemukan

penyimpangan atau kelambana maka harus segera di perbaiki sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan targetnya (Bito, Fredy, & Setyawan, 2021). Evaluasi ini juga berfokus pada pemahaman yang diperoleh, identifikasi kesesuaian program, penggalian potensi keberlanjutan dan pengembangan inovasi singkong di masa mendatang. Dengan tahapan yang terstruktur, sesuai dengan kebutuhan, dan dirancang bersama masyarakat ini diharapkan masyarakat mampu mengolah aset sumber daya alam sekitar secara berkelanjutan.

Secara umum, tahapan pelaksanaan pengabdian dapat digambarkan melalui diagram alur berikut:



## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan singkong gulung bersama ibu-ibu PKK Desa Patalan berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 34 peserta aktif, yang kesseluruhan merupakan anggota PKK dan memiliki antusiasme tinggi terhadap inovasi pengolahan hasil pertanian lokal.

### 1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terhadap pengolahan inovatif berbahan singkong. Rata-rata nilai pre-test sebesar 56,8 sedangkan rata-rata nilai post-test mencapai 88,2. Dengan demikian, terdapat peningkatan pemahaman sebesar 31,4 poin (55,2%) setelah pelatihan dilakukan

Indikator penilaian	Rata-rata sebelum pelatihan	Rata-rata setelah pelatihan	Persentase kenaikan
Pengetahuan	60	90	50%

tentang manfaat singkong			
Pemahaman teknik pengolahan	55	85	54%
Kreativitas dalam inovasi produk	52	89	71%
Kemampuan praktek langsung	60	89	48%

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan peserta secara nyata, terutama dalam aspek kreativitas produk dan pemahaman teknik pengolahan. Hal ini memperkuat temuan (Ahmadi et al., 2022) bahwa pendekatan *Assed Based Community Development (ABCD)* efektif dalam mengoptimalkan potensi lokal karena berorientasi pada kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat.

## 2. Dampak sosial dan ekonomi

Setelah pelatihan dilaksanakan, sebanyak 73,5% peserta menyatakan tertarik untuk mencoba produksi singkong gulung secara mandiri di rumah, dan 26,5% peserta menyatakan siap untuk memproduksi bersama dalam kelompok kecil PKK. Temuan ini memperlihatkan adanya pergeseran cara pandang masyarakat dari sekadar menjual bahan mentah mendali produk olahan bernilai jual. Hal tersebut sejalan dengan teori inovasi produk (Kotler & Amstrong, 2004) yang menegaskan bahwa pengembangan produk lokal mampu memperpanjang siklus hidup ekonomi suatu komunitas melalui penciptaan nilai tambah.

## 3. Dampak terhadap pola pikir dan kemandirian

Hasil observasi pasca- kegiatan menunjukkan danya perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat. Sebanyak 88% peserta menilai bahwa kegiatan pelatihan memberi wawasan baru tentang potensi ekonomi keluarga, dan 82% mengaku lebih percaya diri untuk memasarkan produk olahan sendiri.

Dampak positif tersebut membuktikan adanay kegiatn pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan berbasis potensi lokal. Hal ini konsisten dengan hasil pengabdian (Bito et al., 2021) yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas sosial melalui partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya lokal.

## 4. Evaluasi dan keberlanjutan program

Evaluasi keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan berjalan efektif dengan tingkat kepuasan peserta mencapai 95%. Faktor pendukung utama keberhasilan program

adalah mudahnya ditemukan bahan baku, dukungan perangkat desa, serta komitmen peserta. Hambatan kecil berupa keterbatasan peralatan masak dan diatasi dengan sistem bergiliran dan kerja kelompok.

Peneliti berharap bahwa pemberdayaan yang dilakukan di Desa Patalan ini, dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai aset alam yang sangat berharga serta dapat mengolahnya menjadi makanan yang dapat dinikmati semua jenis kalangan.



**Gambar 1.** Pembukaan sekaligus edukasi pemanfaatan singkong



**Gambar 2.** Proses pembuatan olahan singkong gulung.



**Gambar 4.** Hasil pembuatan singkong gulung oleh salah satu kelompok



**Gambar 3.** Sample olahan singkong gulung yang telah dihias sesuai kreativitas peserta



**Gambar 5.** Foto bersama ibu PKK peserta pelatihan singkong gulung.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan singkong gulung bagi ibu-ibu PKK Desa Patalan terbukti mampu mencapai tujuan utama program, yakni meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi dari pengolahan hasil pertanian lokal. Melalui pendekatan *Assed Based Community Development (ABCD)*, peserta tidak hanya memahami teknik pengolahan singkong menjadi produk inovatif, tetapi juga mengubah cara pandang mereka terhadap aset desa sebagai sumber kesejahteraan.

Untuk kedapannya, diperlukan tindak lanjut berupa pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) Singkong Gulung Patalan agar produksi dapat dilakukan secara berkelanjutan dan memiliki nilai jual yang lebih stabil. Pemerintah desa dan PKK diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitasi alat produksi sederhana serta pendampingan pemasaran, guna memperkuat keberlanjutan program pemberdayaan ini.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh tokoh masyarakat yang terlibat dalam proses pelatihan dan juga sudah memberikan dukungan dalam terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, kepada seluruh warga Desa Patalan yang sudah menerima dan menyambut baik, serta tim pelaksana kegiatan atas kerjasama dan waktu yang di dedikasikan hingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## Referensi

- Ahmadi, Rahman, A., Diantoro, F., Ulfah Isnatin, Suwondo, Dassy, A., ... Mustaqim, A. (2022). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022*. Ponorogo: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IAIN PONOROGO.
- Ainal Ikhram, & Indira Chotimah. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Diversifikasi Pangan Masyarakat Melalui Inovasi Pangan Lokal Dari Singkong. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 272–272.

- Akbar Ariza Asmoro, & Rachma Indrarini. (2021). Hubungan Inovasi Produk Makanan Terhadap Minat Beli Masyarakat Di Gresik. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 57.
- Aris Munandar. (2022). Sosialisasi Manfaat Inovasi Pengolahan Singkong Desa Petanang Serta Fungsi Media Aplikasi Promosi Digital Program KKN Tematik MBKM Mahasiswa Universitas Indo Global Mandiri. *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 142–142.
- Bagas Ismail Pratama, Rifki Alfarid, Neng Ani, Mirza Muhamad Kasvani, & Paisal. (2025). INOVASI PRODUK OLAHAN SINGKONG MENJADI STIK SINGKONG DAN FROZEN FOOD DALAM PROGRAM KEWIRAUSAHAAN Mandiri. *Karimah Tauhid*, 4(1), 460–467.
- Bito, G. S., Fredy, F., & Setyawan, W. H. (2021). Ethnomathematics: Design Of Sabuk Tradisional (Keru) Bajawa As A Learning Media For Elementary School. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 9(1), 127. [Https://Doi.Org/10.21043/Elementary.V9i1.9835](https://doi.org/10.21043/Elementary.V9i1.9835)
- Buchari. (2004). *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Jakarta: Alfabeta.
- Dewi Diah Fakhriyyah, Yuni Susanti, & Siela Saadatul Laili. (2022). Pengembangan Inovasi Produk Dan Penggunaan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan UMKM Makanan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 12.
- Fery Diantoro. (2023). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidomulyo Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Susu Sapi Berbasis Kolaborasi Multisektor . *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19.
- Inuk Wahyuni I., & Angga Martha M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Inovasi Pengolahan Singkong Dan Opak Sebagai Upaya Pengembangan Produk Unggulan Di Desa Bleberan Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 27–27.
- Kotler, & Amstrong. (2004). *Prinsip-Prinsip Marketing* (Edisi Ketujuh). Jakarta: Salemba Empat.
- Maulani, N. (2022). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Singkong Berupa Pilus. *ALMUJTAMEE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 269–275. [Https://Doi.Org/10.30997/Almutjamae.V2i3.6333](https://doi.org/10.30997/Almutjamae.V2i3.6333)
- Muktiono, A. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan PKK Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum*, 2(1), 57–57.
- Sophia, H., Dahliaty, A., Nugroho, T. T., & Helianty, S. (2020). Inovasi Produk Olahan Singkong Menjadi Singkong Frozen Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 488–493. [Https://Doi.Org/10.31258/unricsce.2.488-493](https://doi.org/10.31258/unricsce.2.488-493)
- Wawan Hery Setyawan, Mansur, Betty Rahayu, Siti Maryam, Aslichah, Khoiruddin, ... Moh. Yusuf Efendi. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)* (Pertama; Herry Setyawan, Ed.). Samarinda: PT. Gaptek Media Pustaka.